



Membangun Jateng Satu

H-67


SM/Irawan Aryanto

BERSENDA GURAU: Ganjar Pranowo dan Sudirman Said bersenda gurau di sela-sela debat terbuka Pilgub Jateng 2018 di Hotel Patra Jasa Semarang, semalam. (24)

Adu Data dan Angka

■ Debat Pertama Berlangsung Gayeng

SEMARANG - Debat terbuka Pilgub Jateng 2018 diwarnai adu gagasan dan argumentasi. Kedua pasang calon, yakni Ganjar Pranowo-Taj Yasin dan Sudirman Said-Ida Fauziyah mencoba memperkuat argumentasi masing-masing dengan data dan angka-angka.

Debat tahap pertama ini diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jateng di Hotel Patra Jasa Semarang, Jumat (20/4) malam.

Begitu debat dimulai, Sudirman langsung "menembak" Ganjar soal kemiskinan yang hanya turun 2,21 persen selama lima tahun pemerintahan yang dipimpin cagub petahana itu.

"Saya yakin bisa menurunkan 6% dalam lima tahun," tegas Sudirman.

Hal ini dijawab dengan Ganjar bahwa selama kepemimpinannya penduduk miskin di provinsi ini telah berkurang 43.000 jiwa.

"Untuk menurunkan angka kemiskinan ini perlu dikeroyok bersama-sama,

termasuk dengan Badan Amal Zakat Nasional dan tanggung jawab sosial perusahaan," ujarnya.

Bahkan, ia mengklaim Provinsi Jawa Tengah mencatatkan prestasi terbaik dalam menurunkan angka kemiskinan.

"Penurunan kemiskinan di Jateng paling banyak se-Indonesia," imbuh Ganjar.

Meski pada awal-awal debat cukup memanas, namun kedua pasangan ini berhasil mencairkan suasana dengan senda gurau. Suasana santai ini terlihat ketika di tengah sesi Ganjar menyodorkan pertanyaan kepada Sudirman.

Keduanya mengawali dengan saling berkelakar. Sudirman lebih dulu mengata-

kan, bahwa dirinya tumbuh dan besar dari kondisi kemiskinan, sedangkan Ganjar yang bertubuh tinggi bisa diartikan gizinya tercukupi.

Mendengar itu, Ganjar sontak menyanggah.

"Perutnya lebih *gede* (besar) dia," kata Ganjar sambil menunjuk Sudirman.

Pada awal sesi, kedua pasang kandidat sempat beberapa kali tak tuntas dalam menyampaikan paparan. Hal ini karena batas waktu yang diberikan, baik saat menjawab pertanyaan maupun menanggapi argumentasi pasangan lain.

Yel-yel Pendukung

Suasana ruang debat juga diwarnai yel-yel antarpendukung paslon. Saking riuhnya, berkali-kali moderator meminta pendukung agar tertib.

Selain kemiskinan, berbagai persoalan lain seperti angka putus sekolah hingga kekerasan terhadap perempuan menjadi topik pembahasan.

Ida Fauziyah menekankan tentang kemiskinan yang menjadi sumber segala permasalahan. Menurutnya, kemiskinan akan membawa pengangguran hingga kekerasan.

"Program kami salah satunya melah-

irkan satu juta perempuan wirausahawan. Perempuan menjadi korban terbesar kemiskinan di Jateng," katanya.

Taj Yasin yang mendapat kesempatan untuk menjawab, menjanjikan akan mengembangkan pengusaha yang sudah ada yang menumbuhkan pengusaha baru.

Perdebatan berikutnya terjadi saat pertengahan acara, antara lain ketika Sudirman menyinggung E-KTP. Sudirman menanyakan kepada Ganjar, berapa warga Jateng yang belum merekam data.

Ganjar tak lantas menyodorkan angka, namun menyampaikan beberapa faktor yang berkaitan dengan percepatan perekaman. Di antaranya, dia menyebut, tergantung pada suplai blangko dari Kementerian Dalam Negeri.

Acara yang disiarkan oleh sejumlah stasiun televisi nasional ini dipandu Tommy Tjokro dan Putri Ayuningtyas.

Empat panelis dari berbagai latar belakang dihadirkan dalam debat ini. Mereka adalah Nur Hidayat Sardini dari Undip, Ahmad Rofiq dari UIN Walisongo, Soni Heru Priyanto dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, dan Konsultan Independen Bidang Gender Soka Handina. (ftp,G2-18)